

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : SRI LESTARI
NPM : 1505170162
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, meninjau :

MEMUTUSKAN

Nama : **SRI LESTARI**
NPM : **1505170162**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus** Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(ZULIA HANUM, SE., M.Si)

PENGUJI II

(NOVIEN RIALDY, SE., M.Si)

Pembimbing

(SYAFRI HANI, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI

NPM : 1505170162

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
GARUDA MADJU CIPTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI

NPM : 1505170162

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan pengunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



SRI LESTARI

NB :





- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI
NPM : 1505170162
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
24/1/19	Perbaiki Bab 1.2, 3 yg ditorek		
2/2/19	Bab 4 diarsir dengan penjelasan objek dan data		
29/1/19	Perbaiki kembali Bab 4 yg ditorek		
12/2/19	Perbaiki penjelasan tabel, jelaskan pembahasan dengan dukungan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kesimpulan dan saran		
1/3/19	Perbaiki kembali yg ditorek		
	Atau Kesimpulan		
	Daftar Pustaka		
	Penulisan di atas, penggunaan huruf dll.		
	Buat Abstrak		

Dosen Pembimbing

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

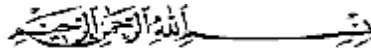
ABSTRAK

SRI LESTARI. NPM 1505170162. Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Skripsi 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana rasio aktivitas dan rasio profitabilitas beroperasi dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis dan sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan analisis konten yang suatu kegiatan menganalisis data, mengklafikasikan sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai fakta, dengan cara perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data-data berupa laporan keuangan, sehingga dapat memberi kesimpulan bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang digunakan dapat diketahui bahwa rasio aktivitas belum mampu mempengaruhi rasio profitabilitas, karena dapat dilihat dari tahun 2014 rasio aktivitas yang terdiri dari Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over sangatlah rendah sehingga berdampak dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return On Asset. Artinya perusahaan kurang baik sehingga berdampak dengan laba yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan kedua rasio ini, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas kurang baik dalam mengukur kinerja keuangan.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi Analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, Penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Arifin Santoso dan Ibunda tercinta Hasniah serta Abangda Kurniadi Syahputra, S.E dan Kakanda Sri Liana, S.H serta adik saya Sri Rezeki yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak/ ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak/ ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Garuda Madju Cipta Medan, terutama kepada Bapak Maspurwanto, SE, M.Si yang telah memberikan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis Ambar, Aji, Bintang, Angga, Dimas, dan Taufik. Serta Teman-teman VII Akuntansi C-Pagi dan VII Akuntansi B-Malam stambuk 2015 khususnya Bripda Muflih Fauzi yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat

memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

SRI LESTARI
1505170162

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34

B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	39
1. Analisis Laporan Keuangan	41
2. Analisis Rasio Aktivitas	42
3. Analisis Rasio Profitabilitas	46
4. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Rasio Profitabilitas	49
B. Pembahasan.....	55
1. Rasio Aktivitas	55
2. Rasio Profitabilitas	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Rekapitulasi rasio aktivitas dan profitabilitas.....	5
Tabel II.I Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.I Waktu Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Komponen Rasio.....	42
Tabel IV. 2 Rasio TATO.....	43
Tabel IV.3 Rasio RTO	44
Tabel IV.4 Rasio WCTO.....	44
Tabel IV.5 Rasio ITO.....	45
Tabel IV.6 Rasio FATO	46
Tabel IV.7 Rasio NPM.....	47
Tabel IV.8 Rasio GPM.....	48
Tabel IV.9 Rasio ROA	49
Tabel IV.10 Rasio Aktivitas dan NPM	50
Tabel IV.11 Rasio Aktivitas dan GPM	51
Tabel IV.12 Rasio Aktivitas dan ROA.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I KerangkaBerpikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dan penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio likuiditas*. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio solvabilitas*. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio profitabilitas*. Sedangkan untuk mengukur seberapa

efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio aktivitas* (Astuti, 2004).

Menurut S. Munawir (2002, hal 70) mengemukakan bahwa: “perusahaan mempunyai kepentingan dalam menganalisis kinerja keuangan. Menilai efisiensi dan profitabilitas, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis keuangan atau analisis laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang bentuk neraca atau laba rugi”.

Dari beberapa aspek diatas peneliti hanya berfokus dengan Aspek Rasio Aktivitas dan Aspek Rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2009, hal 172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun jenis rasio yaitu Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over, dan Fixed Asset Turn Over.

Menurut Robert F. Halse (2004, hal 110) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun jenis rasio yaitu, Net Profit Margin, Return On Asset.

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus untuk menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa perhotelan. Dimana Rasio keuangan sangatlah penting bagi perusahaan ini, karena dengan menganalisis kita dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga

pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar terus bertahan. Usaha perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal tidak dapat terlepas dari penggunaan asset perusahaan secara efektif, karena penggunaan asset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat di gunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya adalah rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2013: 172) “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dii milikinya. Atau dapat pula di katakan rasio ini di gunakan untuk tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan“. Menurut Ika dan Budianto(2014)” rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka pemanfaaaatan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya.

Penilaian efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang di milikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat di ketahui apakah suatu perusahaan sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang di milikinya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan mengakibatkan suatu perusahaan akan memperoleh pencapaian sesuai dengan yang di harapkan, atau dengan kata lain pemanfatan sumberdaya yang kurang efektif akan menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal.

Semakin efektif dalam memanfaatkan aset maka semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat R.M Riadi (2006) “ semakin tinggi rasio aktivitas maka akan sebaik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktifitas nya berjalan cepat pula.

Indikator kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir(2008: 196) yang menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Oleh karena itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai usaha di lakukan oleh pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang menggambarkan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013: 114) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melakukan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Silvi (2012) “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan”. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi (2012:135) dalam M. Halil (2013) “ semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur

tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan nya dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rabiatul (2010), tentang analisis rasio aktivitas di PT. Perkebunan III Medan, dijadikan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi praktek manajemen dalam mengukur kinerja dilihat dari analisis aktivitas sebagai kinerja keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, berupa laporan keuangan 2014 sampai dengan 2017 kemudian penulis menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan selama empat tahun, rasio yang berfluktuasi dapat dilihat pada tabel 1-1 antara lain:

Tabel 1-1

Rekapitulasi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

Uraian	2014	2015	2016	2017
Total Asset Turn Over	0,48 Kali	0,39 Kali	0,40 Kali	0,39 Kali
Receiveble Turn Over	4,72 Kali	4,01 Kali	4,78 Kali	4,19 Kali
Inventory Turn Over	75,5 Kali	62,45 Kali	50,46 Kali	43,31 Kali
Fixed Asset Turn Over	0,91 Kali	0,61 Kali	0,65 Kali	0,70 Kali
Working Capital Turn Over	20,62 Kali	6,32 Kali	342,19 Kali	64,15 Kali
Net Profit Margin (NPM)	9,1%	6,9%	6,6%	5,6%
Gross Profit Margin (GPM)	51,2%	50,5%	52,5%	53,5%
Rerurn On Asset (ROA)	4,4 %	2,7%	2,6%	2,2%

Pada tabel I.I dapat dilihat bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami pluktuasi.

Rasio aktivitas dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan . Itu artinya perusahaan tidak efektif dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif akan menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan asset maka semakin cepat perputaran dana yang di hasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat R.M Riadi (2006) “ semakin tinggi rasio aktivitas maka akan sebaik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktifitas nya berjalan cepat pula”.

Rasio profitabilitas dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Itu artinya perusahaan belum berkerja secara efektif dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan pendapat Kasmir(2008: 196) yang menyatakan bahwa“tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi (2012:135) dalam M. Halil (2013) “semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”.

Dari uraian di atas penulis akan meneliti untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan aktiva yang di milikinya, dan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva. Dengan judul :

Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Total asset turn over, receivable turn over dan fixed asset turn over tahun 2014 sampai tahun 2017 rendah dan menurun.
2. Working capital turn over dan inventory turn over dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan.
3. Net profit margin dan return on asset pada tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas , dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien yang diukur dengan rasio aktivitas?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas rendah dan menurun setiap tahunnya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien yang diukur dengan rasio aktivitas.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas rendah dan menurun setiap tahunnya

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk penulis agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dilakukan perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepada nya yang di dasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan. Maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang di bebaskan dan tanggung jawab terhadap hasil yang di peroleh sehingga memberikan motivasi yang kuat dan efektif sangat berarti bagi perusahaan

Menurut Mulyadi (1997, hal 419) mengemukakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas dan prasional suatu organisasi bagian organisasi dan karyawan nya berdasarkan sasaran, standar kreteria yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Menurut kamus bahasa indonesia (1995), kinerja dapat di artikan sebagai suatu yang di capai, prestasi yang di lihatkan dan kemampuan kinerja, kinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan berdasarkan uraian di atas adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya

Menurut jasman C Van Horne, (2008, hal 140) mengemukakan bahwa :

“agar dapat mengevaluasi kondidisi keuangan perusahaan dan kinerja nya analisis perlu melakukan pemeriksaan sebagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering di gunakan ialah menggabungkan dua angkaakuntansi dan dapat di peroleh dengan membagi dua angka dengan angka lainnya”

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. kinerja keuangan perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, serta mampu memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta dari mana sumber-sumber yang di dapat, sekaligus kebijakan dan cara yang di tempuh untuk mengembalikan pinjaman dana tersebut.

1.1 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan di definisikan sebagai “performing measumurt” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efesiansi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting bagi manajemen guna evaluasi perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja di gunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat diukur melalui analisis rasio yang dapat di klasifikasikan menjadi aspek rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan aspek rasio aktivitas.

1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi pengukuran kinerja perusahaan dapat di ukur melalui efesiansi, efektivitas dan ekonomis. Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan sasaran dan tujuan yang harus di capai.

Ekonomis dimaksudkan sebagai penggunaan sumberdaya seminimal mungkin dengan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Mulyadi (1997 hal 139) menyebutkan bahwa secara umum tujuan pengukuran dan penilaian prestasi adalah :

- a. Untuk melakukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terdapat organisasi perusahaan secara keseluruhan
- b. Untuk memberikan dasar bagian penilaian mutu operasi manajer tersebut dalam perusahaan
- c. Untuk memberikan motivasi bagi manajer di dalam menjalankan bagiannya seirama dengan tujuan pokok perusahaan secara keseluruhan.

Dengan sistem pengukuran prestasi di harapkan dapat mempengaruhi tingkah laku para manajer yang di ukur prestasi nya. Dalam sistem pengukuran prestasi yang baik di sediakan suatu insentif untuk para manajer (bonus prestasi yang baik) dengan harapan para manajer memanfaatkan insentif tersebut. Sedangkan manajer yang prestasi nya buruk akan di mutasikan. Karena di anggap tidak mampu dalam memegang jabatan tersebut. Penilaian kinerja diharapkan dapat menghasilkan informasi lain sebagai umpan balik, jika suatu prestasi manajer di nilai memuaskan, maka informasi tersebut akan di sampaikan berupa imbalan yang memadai dengan maksud agar prestasi tersebut akan terjadi lagi untuk periode yang akan datang. Begitu juga sebaliknya jika prestasi suatu managaer menurun maka yang bersangkutan melakukan tindakan koreksi atau melakukan perbaikan.

1.3 Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan perlu mengadakan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana data yang menjadi acuan adalah laporan keuangan yang disusun perusahaan. Dengan analisis ini dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002, hal 70) mengemukakan bahwa:

“perusahaan mempunyai kepentingan dalam menganalisis kinerja keuangan. Menilai efisiensi dan profitabilitas, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis keuangan atau analisis laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang bentuk neraca atau laba rugi”.

Pandangan kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap hasil kinerja perusahaan sangatlah berbeda. Mereka sering kali menggunakan data selain data keuangan dan ekonomi, untuk memasukkan nilai-nilai yang lebih luas dan tak berwujud dalam penilaian mereka. Adapun kepentingan berbagai kelompok tersebut merupakan ukuran kinerja keuangan menurut bidang dan sudut pandang kepentingan mereka.

Dari pernyataan diatas bahwa menganalisis laporan keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan serta sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut adalah rasio.

2. Rasio Aktivitas

2.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran

dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengolah aset yang dimilikinya atau justru malah sebaliknya.

Menurut DR. Harmono (2009, hal 107) rasio aktivitas adalah “rasio keuangan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas sampai pada akhirnya kembali pada kas lagi. Menurut James C Van Horne (2005) berpendapat “rasio efisiensi atau perputaran, untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva”.

Menurut Rianto (2008) “rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktiva menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya”.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang dan aset lainnya. Atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya ekonomia atau investasi perusahaan dalam aktivitasnya. Rasio ini melibatkan pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkatan kegiatan tersebut. Dengan kata lain digunakan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa mendatang, dan faktor prospek

dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam prakteknya rasio yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sehingga penggunaan rasio aktivitas yang dijadikan alat analisis keuangan bagi perusahaan, maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan dipengaruhi dimasa yang akan datang, pihak yang kepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa tujuan analisis rasio aktivitas menurut Kasmir (2008, hal 173) yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of releivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over)
- e. Untuk mengukur penggunaan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan yang tidak bertujuan mencari laba. Menurut Kamir (2008, hal 174) ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1) Dalam Bidang Piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa lama dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of relevalable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam Bidang Persediaan

- a) Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini membandingkan dengan target yang telah ditentukan rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.
- 3) Dalam Bidang Modal Kerja Penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam periode kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam Bidang Aktiva Dan Penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan penjualan dalam satu periode.

2.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan rujukan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan aktivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan

penggunaan hanya sebagian saja. Berikut beberapa jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2008, hal 179) yaitu:

Rasio kecepatan perputaran total aktiva(*Total Asset Turn Over Ratio*)

Total Asset Turn Over Ratio menurut Kasmir (2008) yaitu Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Munawir (2002) yaitu Rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjual atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus:

$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$

Rasio dengan pengukuran berapa lama penagihan piutang (*Receivable Turn Over Ratio*)

Receivable Turn Over Rasio menurut Kasmir (2008) yaitu Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kwaloitias piutang dan

kesuksesan penagihan piutang. Munawir (2002) yaitu Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar dana yang tertanam dalam piutang dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin kecil baik karena berarti modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over Ratio)

Working Capital Turn Over Ratio menurut Bambang Riyanto (2008:335) yang menyatakan bahwa working capital turn over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Sedangkan Kasmir (2008) Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian juga sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rasio Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rasio perputaran persediaan (Inventory Turn Over Ratio)

Inventory Turn Over Rasio menurut Moeljadi dan Noratika (2013) Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio tersebut dihitung dengan membagi penjualan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Sedangkan menurut Harahap (2009 : 308) perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat..

Rasio Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Perputaran Asset Tetap (Fixed Asset Turn Over Ratio)

Fixed Asset Turn Over Rasio menurut Hanafi dan Halim (2000:81) rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin efektif proporsi aktiva tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Fixed Asset Turn Over Rasio menurut Munawir (2002) yaitu Rasio yang ditanamkan dalam aktiva tetap dengan jangka waktu satu periode.

Rasio untuk mengukur perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3. Rasio Profitabilitas

3.1 Pengertian Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah, penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Kusmadi (2008, hal 5) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif”.

Artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi dibandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan laba biasanya adalah pendapatan, dana, dan modal.

Menurut R, Agus Sartono (2001, hal 122) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Kita dapat melihat gambaran perolehan laba yang baik jika besarnya laba dibandingkan dengan elemen-elemen lain yang terdapat didalam neraca dan laporan laba rugi seperti modal, penjualan aktiva dan lain-lain. Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan. Karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa

menghasilkan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang maksimal mungkin. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian besar dibanding profitabilitas. Sebuah perusahaan sebaiknya berada dalam keadaan yang profitable atau keadaan yang menguntungkan. Karena dengan keadaan yang demikian bisa menarik perhatian pihak eksternal untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Dan hal ini sangatlah penting untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik lagi.

Menurut James C. Van Horned An John M. Wachowich JR (2005:222) menyatakan bahwa: "Rasio Profitabilitas (*Profitability Rasio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan"

Menurut Kasmir (2008, hal 196) Rasio profitabilitas merupakan "rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan"

Dengan demikian untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba, maka perolehan laba yang menghasilkan dihubungkan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan. Ada beberapa tolak ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu diukur dari volume

penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini dapat menggambarkan kepada seorang analisis untuk tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan modal dalam neraca. Walaupun didalam neraca cenderung menunjukkan hasil yang menyimpang.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaturan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan yang harus dapat diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa efektif modal, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam hal ini, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan. Jika pada aktiva lancar kita dapat menilai bagaimana fluktuasi aktiva lancar dari periode satu ke periode berikutnya. Semakin baik system operasional perusahaan maka semakin baik aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan begitu juga sebaliknya. Karena aktiva lancar menggambarkan bagaimana operasional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan dan tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Menurut John J Wild edisi kedelapan, buku kedua (2005, hal 110) analisis rasio profitabilitas bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekurmitas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.

Menurut Kasmir (2008, hal 198) manfaat analisis profitabilitas yang diperoleh adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana pinjaman yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dalam upaya mengukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam operasional perusahaan dalam satu periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuntungan dengan baik sehingga memaksimalkan laba yang diinginkan yang selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti pihak investor bahwa kinerja perusahaan sangat baik.

3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan dan kehendak dicapai, dapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio prifitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008, hal 199) yaitu:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio Profit Margin menurut Kasmir (2008) yaitu Gross profit margin merupakan rasio atau pertimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih. Berdasarkan pendapatan diatas maka secara umum laba kotor adalah penjualan dikurang semua beban/biaya untuk memproduksi (HPP) atau memperoleh barang dagangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gross profit margin digunakan untuk mengukur efisiensi harga pokok (biaya produksi) mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien berdasarkan uraian diatas.

Rasio Profit Margin menurut Darsono & Ahari (2008) yaitu Rasio gross profit atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar X rupiah. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan biaya yang ada pada perusahaan. Sedangkan menurut Agus Sartono (1997:68) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah.

Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

Gross profit margin dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menurut Kasmir (2008) yaitu Net profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Darsono & Ashari (2008) yaitu Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasiomini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan non operasional. Kelemahan rasio inilah memasukkan pos atau item yang berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan pajak penghasilan. Menurut Agus Sartono (1997:68) Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset menurut Kasmir (2008) yaitu: Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisien dapat memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Darsono & Ashari (2008) yaitu Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivityanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return On Asset biasanya diperoleh dari net profit margin dikalikan asset turn over.

Return on asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

4 .Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas dan Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilaian aktivitas dan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002) yaitu:

4.1 Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001)

4.2 Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*Operating Asset*”. Rasio perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan (Mudrajat Kuncoro, 2002) .

4.3 Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4.4 Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

B. Penelitian terdahulu

Beberapa tinjauan terdahulu berkaitan dengan analisis laporan keuangan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas. adapun tinjauan terdahulu tersebut dapat di uraikan melalui tabel berikut

Tabel II.I
Penelitian terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Muhammad imam nawawi	Analisis laporaan keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung morawa	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) tanjung morawa dari tahun 2010-2014 dinilai kurang baik karena belum efisien dan efektif dalam mengelola aktiva yang di miliki. Beberapa rasio aktivitas perusahaan diantaranya <i>collection periods</i> , perputaran persediaan dan perputaran total aktiva masih belum memenuhi standar BUMN yang di tetapkan
Dwi prana yudha	Analisis Rasio Aktivitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Citra Bintang Familindo Medan	Hasilnya menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Citra Bintang Familindo Medan di tinjau dari rasio Aktivitas dan Profitabilitasnya menunjukkan angka yang

		kurang baik karna nilainya masih di bawah standar rata-rata industri. hal ini menunjukkan kurang baiknya kondisi perusahaan.
Muhammad iqbal	Annalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada kopersi pegawai negeri Republik Indonesia “SUBUR” Kecamatan simpang empat	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan kopersi pegawai Negeri Republik Indonesia “SUBUR” Kecamatan simpang empat tahun 2010-2014 menyandang predikat tidak sehat hal inni dikarenakan prusahaan tidak mampu untuk meningkatkan laba di setiap tahun nya. Bahkan mengalami penurunan, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan

C . Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011 : 60)

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dan penelitian yang akan dilakukan. Analisis rasio keuntungan untuk mengakui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi alat bagi pengambilan

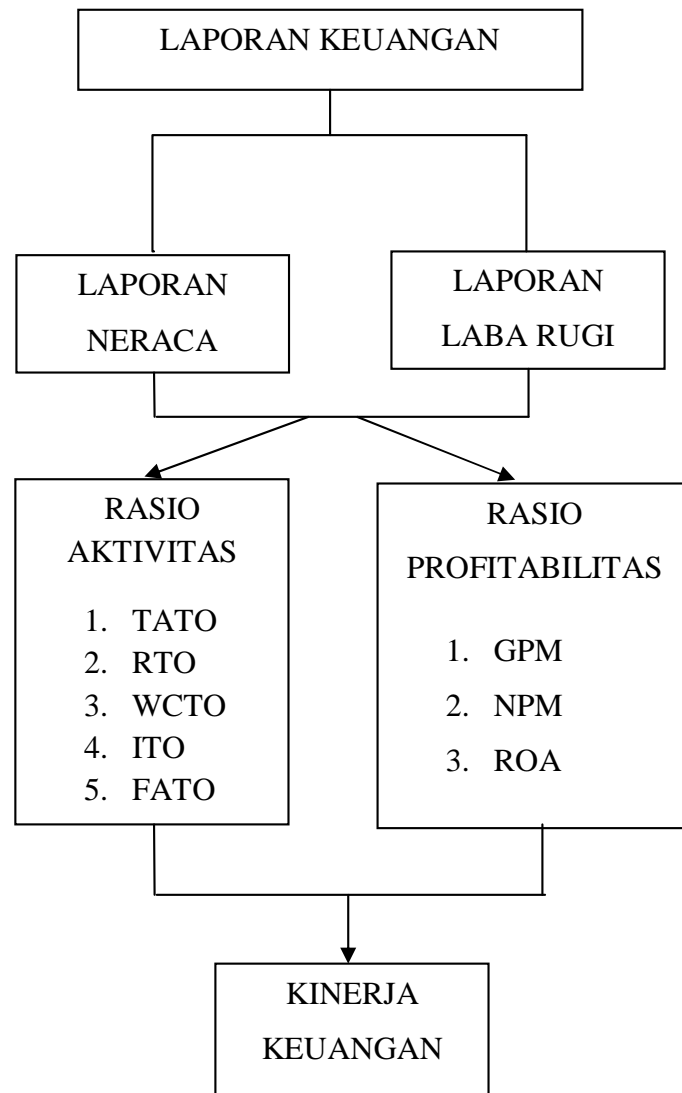
keputusan untuk keperluan dan kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Dari kutipan yang diambil peneliti dari penelitian Dewi Ribiatul di PT PN III yang mengangkat tentang Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Memperoleh Penghasilan Pada PT. Perkebunan III bahwa:

“permasalahannya menyangkut efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivanya yang tercatat dalam neraca. Dimana efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba”.

Penjelasan :

1. Menganalisis laporan keuangan yang di ambil dari laporan neraca dan laba rugi. Laporan neraca di peroleh hasil perhitungan rasio aktivitas yang terdiri dari TATO, RTO, WCTO, ITO, FATO. Laporan laba rugi diperoleh rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, dan ROA.
2. Rasio aktivitas akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau asset yang ada .Dengan demikian akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Itu artinya apabila rasio aktivitas menurun maka profit yang di dapat perusahaan akan menurun juga, begitu sebaliknya.
3. Dari rasio aktivitas dan profitabilitas penulis memperoleh hasil analisis kinerja keuangan perusahaan.



Gambar II-I Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas dan informasi yang tepat mengenai masalah yang dibahas terutama dalam menganalisis rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa definisi operasional dari penelitian ini adalah Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Aktivitas dan rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Dengan memanfaatkan aktivitya secara efektif, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

1. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aktiva)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Receivable Turn Over Ratio(perputaran piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Working Capital Turn Over(Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan

(inventory turn over) dapat diartikan pula persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti satu tahun.

Rasio perputaran persediaan dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. Fixed Asset Turn Over

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengatur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rasio untuk mengukur perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Gross profit margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan non operasional.

Net profit margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return On Asset (ROA)

Reten ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusaahn ini efesien dalam memnfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return on asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

C . Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan Rasio Aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan, Jl.

Sisingamangaraja No. 18, Medan. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2018 sampai maret 2019, untuk lebih jelas dapat di lihat dari tabel di bawah ini

Tabel III-I
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018				2019											
		nov		des		Jan				feb				mar			
1.	Pra Riset																
2.	Pengajuan Judul																
3.	Penulisan proposal																
4.	Seminar proposal																
5.	Penulisan skripsi																
6.	Sidang Meja Hijau																

D . Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data berupa bilangan dan bersifat variatif. yaitu berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba-Rugi) PT. Garuda Madju Cipta Medan Dari tahun 2014 sampai 2017

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data skunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis

seperti : dokumen-dokumen berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba-Rugi), serta Struktur Organisasi PT. Garuda Madju Cipta Medan Dari tahun 2014 sampai 2017

E . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Studi dokumentasi yang dilakukan mengambil data-data yang ada kemudian mempelajari dan dianalisis serta mempelajari uraian-uraian yang bersifat literatur ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data skunder.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan analisis konten yaitu suatu kegiatan untuk menganalisis data, mengklafikasinya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan data objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah di sajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan sebagai komponen-komponen dasar penilaian untuk kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara menyeluruh, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan. Seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2017
2. Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 lalu menggunakan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.
3. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas yaitu: *total asset turn over*, *inventory turn over*, *fixed asset turn over*, *working capital turn over*, *receivable turn over*, dan rasio profitabilitas yaitu: *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *Return to over*, berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut serta menguraikan faktor-faktor penyebabnya. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Laporan Keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan

Analisi laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan dan merupakan aplikasi dari alat teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis dalam menilai keadaan yang telah lalu, saat ini, dan proyeksi masa datang sebagai kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu analisi dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas guna menganalisis laporan keuangan.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan data data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-1
Komponen rasio

Komponen Rasio	2014	2015	2016	2017
Penjualan	57.081.210.308	61.861.864.753	66.707.031.080	66.872.754.458
Total aktiva	117.665.086.635	156.796.554.054	166.002.184.803	167.204.230.848
Piutang	12.079.518.614	15.425.616.165	13.944.376.848	15.946.858.052
Modal kerja	2,767,664,148	9.737.895.356	194.942.062	1.042.401.485
Persediaan	368.593.643	490.290.625	627.124.634	717.669.131
Hpp	27.837.745.362	30.621.159.868	31.646.492.284	31.085.973.349
Aktiva tetap	62.246.178.440	100.394.793.722	102.396.732.563	95.434.383.550
Laba bersih	5.219.798.623	4.300.390,637	4.392.819.152	3.739.327.384
Laba kotor	29.243.464.946	31.240.704.885	35.646.492.294	35.786.781.109

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dari komponen-komponen sebagai berikut :

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity rasio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki nya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Adapun rasio yang digunakan perusahaan dalam menganalisis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. *Total Asset Turn Over* (Perputaran total aktiva)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel IV-2
Rasio TATO

Tahun	Penjualan	Total aktiva	TATO
2014	57,081,210,308	117,665,086,635	0,48Kali
2015	61,861,864,753	156,796,554,054	0,39 Kali
2016	66.707.031.080	166.002.184.803	0,40 Kali
2017	66.872.754.458	167.204.230.848	0,39 Kali

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa total aktiva dan nilai penjualan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan, namun kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan kenaikan nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan, Sehingga terlihat pada tahun2014-2017 perputaran total aktiva mengalami penurunan, dapat diukur bahwa perusahaan beroperasi kurang baik, hal ini disebabkan karena efektivitas dalam menggunakan harta untuk menghasilkan penjualan belum maksimal.

b. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel IV-3

Rasio RTO

Tahun	Penjualan	Piutang	RTO
2014	57.081.210.308	12.079.518.614	4,72 Kali
2015	61.861.864.753	15.425.616.615	4,01 Kali
2016	66.707.031.080	13.944.376.848	4,78 Kali
2017	66.872.754.458	15.946.858.052	4,19 Kali

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada tabel diatas terlihat nilai penjualan dan piutang yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tingkat perputaran piutang pada tahun 2017 mengalami penurunan hal ini berarti perputaran piutang tidak baik karena Penurunan perputaran piutang yang ada pada tahun 2017 ini disebabkan karena meningkatnya piutang yang ditanamkan perusahaan yang diikuti dengan naiknya nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk penyewaan kamar hotel yang diperoleh oleh perusahaan.

c. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja atau warking capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Tabel IV-4

Rasio WCTO

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WCTO
2014	57,081,210,308	2,767,664,148	20,6 Kali
2015	61,861,864,753	9,773,895,356	6,32 Kali
2016	66.707.031.080	194.942.062	342,19 Kali
2017	66.872.754.458	1.042.401.485	64,15 Kali

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada tabel terlihat bahwa nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun modal kerja pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, sedangkan Working Capital Turn Over (perputaran modal kerja) terlihat bahwa tahun 2014-2015 tidak baik karena mengalami penurunan menjadi 6,32 kali artinya modal kerja yang berputar tidak baik, hal ini disebabkan karena menurunnya modal kerja neto yang dihasilkan perusahaan yang dapat dilihat dari naiknya kas dan setara kas dalam laporan keuangan perusahaan.

d. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rasio perputaran persediaan dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persedian}}$$

Tabel IV-5

Rasio ITO

Tahun	Hpp	Persediaan	ITO
2014	27.837.745.362	368.593.643	75,5 Kali

2015	30.621.159.868	490.290.625	62,4 Kali
2016	31.646.492.294	627.124.634	50,46 Kali
2017	31.085.973.131	717.669.131	43,31Kali

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada table di atas nilai ITO yang 43,31 kali itu artinya barang dagang 43,31 kali diganti dalam setahun. Pada tabel terlihat harga pokok penjualan dan persediaan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan, memiliki nilai perputaran persediaan yang baik karena perputaran persediaan cukup cepat, hal ini disebabkan karena tingginya harga pokok penjualan. Perputaran persediaan sudah cukup baik karena perputaran tinggi yang artinya kinerja perusahaan baik. Meningkatnya perputaran persediaan disebabkan karena persediaan mengalami penurunan.

e. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Tabel IV-6

Rasio FATO

Tahun	Penjualan	Aktiva tetap	FATO
2014	57.081.210.308	62.246.178.440	0,91 Kali
2015	61.861.864.753	100.394.793.722	0,61 Kali
2016	66.707.031.080	102.396.732.563	0,61 Kali
2017	66.872.754.458	95.434.383.550	0,70 Kali

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa Fixed Assets turn over tahun 2014-2016 mengalami penurunan senilai 0,91 kali, 0,61 kali yang artinya bahwa perusahaan belum mampu mengatur dana yang ditanamkan pada aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena kenaikan penjualan yang dihasilkan perusahaan hanya sedikit.

3. Analisis Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba profit. Sehingga rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat analisis yang digunakan penulis untuk menganalisis rasio profitabilitas adalah, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Net profit margin dapat di hiting dengan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV-7
Rasio NPM

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM
2014	5.219.798.623	57.081.210.308	9,1%
2015	4.300.390.637	61.861.864.753	6,9%
2016	4.392.819.152	66.707.031.080	6,6%
2017	3.739.324.384	66.872.754.458	5,6%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan senilai 6,9%, 6,6% dan 5,6% yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik. Hal ini disebabkan karena nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, berdasarkan pengamatan dalam laporan keuangan perusahaan penurunan ini disebabkan karena pada tahun ini biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan relative meningkat.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.

Gross profit margin dapat dihitung dengan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV-8
Rasio GPM

Tahun	Laba kotor	Penjualan	GPM
2014	29.243.464.946	57.081.210.308	51,2%
2015	31.240.704.885	61.861.864.753	50,5%
2016	35.060.538.786	66.707.031.786	52,5%
2017	35.786.781.109	66.872.754.458	53,5%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada table diatasGross Profit Margin (GPM) mengalami peningkatan padatahun 2017 berdasarkan pengamatan laporan keuangan perusahaan bahwa peningkatan margin laba kotor ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan diatas penjualan bersih. Peningkatan harga pokok penjualan tersebut berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Analisis ini didukung teori Djarwanto (2002, hal, 183) yang menyatakan bahwa margin laba kotor yang tinggi akan menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan yang baik.

c. *Return On Assets*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Return on asset dapat di hitung dengan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV-9

Rasio ROA

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	ROA
2014	5.219.798.623	117.665.086.635	4,4%
2015	4.300.390.637	156.796.554.054	2,7%
2016	4.392.819.152	166.002.184.803	2,6%
2017	3.769.327.384	167.204.230.848	2,2%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Dari hasil analisis data diatas, diperoleh nilai ROA perusahaan pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan senilai 2,7%, 2,6% dan 2,2% hal ini berarti perusahaan semakin buruk dalam memperoleh tingkat kembalian yang lebih tinggi atas aktiva yang diinvestasikan. Berdasarkan pengamatan laporan keuangan

perusahaan penurunan nilai tersebut disebabkan karena adanya peluasan aktiva usaha tidak diikuti dengan penghematan biaya secara sebanding.

4. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Rasio Profitabilitas

Dalam menganalisa laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien / tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan sesuai dengan apa yang diterapkan.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan dengan menggunakan rumus-rumus rasio aktivitas dan profitabilitas yang ada, dan diperoleh salah satu perbandingan / perhitungan rasio keuangan, maka dengan demikian rasio tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Rasio profitabilitas (NPM)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa TATO, RTO, ITO, FATO, WCTO, Npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu Npm.

Tabel IV-10
Rasio Aktivitas dan NPM

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					NPM
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2014	0,48	4,72	75,52	0,91	20,6	9,1%
2015	0,39	4,01	62,45	0,61	6,32	6,9%
2016	0,40	4,78	50,46	0,61	342,19	6,6%
2017	0,39	4,19	43,31	0,70	64,15	5,6%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Pada tabel IV-10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Total Asset Turn Over mengalami penurunan sebesar 0,39 tetapi diikuti oleh Net Profit Margin yang mengalami penurunan sebesar 5,6% penurunan TATO pada tahun ini disebabkan oleh pengelolaan aktiva yang kurang baik, kemudian penurunan NPM pada tahun ini disebabkan oleh tingginya biaya yang kemudian dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Receiveble Turn Over pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,01 dan 4,78 tetapi NPM mengalami penurunan menjadi sebesar 6,9% dan 6,6% penurunan RTO pada tahun ini disebabkan oleh naiknya piutang tidak sebanyak naiknya penjualan, dan NPM mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan kamar hotel perusahaan. Pada tahun 2017 RTO mengalami penurunan sebesar 4,19 dan diikuti dengan NPM yang turun menjadi sebesar 5,6%, Penurunan RTO pada tahun ini disebabkan oleh naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang. Sedangkan turunnya NPM pada tahun ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan kamar hotel perusahaan.

Inventory Turn Over pada tahun 2014 hingga 2017 memiliki nilai yang tidak baik, yang mencapai standar industri yang buruk. Nilai NPM mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,6%. Hal ini disebabkan karena selama periode ini profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut hal ini terjadi karena harga jual terlalu rendah.

Selanjutnya pada Fixed asset Turn Over terlihat pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,70 dan diikuti nilai NPM mengalami penurunan sebesar 5,6% Kenaikan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya

pembelian aktiva tetap baru pada perusahaan, dan naiknya NPM pada tahun ini disebabkan karena menurunnya penjualan kamar hotel perusahaan.

b. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas (GPM)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa tato, rto, ito, fato, wcto, npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu gpm.

Tabel IV-11
Rasio Aktivitas dan GPM

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					GPM
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2014	0,48	4,72	75,5	0,91	20,62	51,2%
2015	0,39	4,01	62,4	0,61	6,32	50,5%
2016	0,40	4,78	50,46	0,65	34,19	52,5%
2017	0,39	4,19	43,31	0,70	64,15	53,5%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan(Data diolah)

Terlihat pada tabel IV-11 perbandingan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas (GPM) banyak terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ketahunnya, dapat dilihat pada tahun 2017 total Asset Turn Over mengalami penurunan sebesar 0,39 tetapi tidak diikuti dengan penurunan GPM yang justru kenaikan sebesar 53,5% Penurunan TATO pada tahun ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembayaran kewajiban sehingga mengakibatkan penurunan pada TATO, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah unit yang dijual berarti bagian penjualan perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Receivable Turn Over terlihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terlihat setabil. Tetapi rendah nya nilai RTO tidak diikuti menurun nya nilai GPM, karena nilai GPM pada tahun 2014-2017 cenderung mengalami kenaikan. Penurunan RTO pada tahun 2014 hingga 2017 disebabkan oleh naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah unit yang dijual berarti bagian penjualan perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Working Capital Turn Over (WCTO) pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 64,15 kali, dan diikuti dengan kenaikan pada GPM setiap tahun nya 50,5%, 52,5% dan 53,3% . Kenaikan WCTO pada tahun ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan barang dan piutang, dan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kamar yang disewakan berarti bagian pemasaran perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Inventory Turn Over pada tahun 2014 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Sebesar 75,5kali, 62,45kali, 50,46kali dan 43,31kali. kemudian diikuti kenaikan pada GPM sebesar 50,5%, 52,5% dan 53,3% . Penurunan ITO pada tahun ini disebabkan karena harga jual terlalu tinggi, kemudian naiknya inventory turnover diikuti dengan naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi.

Fixed Asset Turn Over dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun , 2015 mengalami penurunan sebesar 0,61 kali. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan GPM yang mengalami kenaikan sebesar 50,5%. Penurunan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya beban depresiasi yang tidak sebanding dengan volume penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kamar yang disewakan berarti bagian pemasaran perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

c. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas (ROA)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa tato, rto, ito, fato, wcto, npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu (ROA)

Tabel IV-12
Rasio Aktivitas dan ROA

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					ROA
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2014	0,48	4,72	75,5	0,91	20,62	4,4%
2015	0,39	4,01	62,4	0,61	6,32	2,7%
2016	0,40	4,78	50,46	0,65	34,19	2,6%
2017	0,39	4,19	43,31	0,70	64,15	2,2%

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan (Data diolah)

Terlihat pada tabel IV-12 diatas terlihat pada Total Asset Turn Over pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,40 kali, namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA pada tahun yang sama justru mengalami penurunan sebesar 2,6% Kenaikan TATO pada tahun ini disebabkan karena pengelolaan aktiva perusahaan yang baik sehingga TATO mengalami kenaikan dan juga karena penjualan kamar

hotel yang baik, sedangkan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu.

Receivable Turn Over terlihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terlihat stabil, dan ROA mengalami penurunan ditahun yang sama. Penurunan ROA disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu. Sedangkan penurunan RTO pada tahun ini disebabkan karena naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang.

Fixed Asset Turn Over dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun , 2015 mengalami penurunan sebesar 0,61 kali, dan diikuti dengan penurunan pada ROA dengan tahun yang sama sebesar 2,7%, 2,6% dan 2,2%. Penurunan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya beban depresiasi yang tidak sebanding dengan volume penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu.

Berdasarkan analisis data-data diatas, pada perusahaan ini dapat dilihat bahwa rasio aktivitas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena masih terjadi ketidakseimbangan kenaikan rasio aktivitas yang tidak diikuti dengan kenaikan rasio profitabilitas pada tahun-tahun yang telah disebutkan diatas. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dan mengukur tingkat efektivitas manajemen belum bisa dikatakan baik dalam menjalankan operasional perusahaannya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

B. Pembahasan

1. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini diperoleh dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Pada tabel terlihat bahwa nilai penjualan dan nilai total aktiva yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014-2017. Hal ini didukung oleh teori munawir (2002) bahwa penurunan nilai TATO dikatakan kurang baik karena kurangnya keefektifitasan dalam penggunaan harta. Oleh karena itu hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan strategi penjualan agar pengguna aktiva perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan penjualan yang maksimal.

b. Receivable Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar piutang dalam suatu periode. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penjualan dengan piutang. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai penjualan dan nilai piutang yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Menurut teori djarwanto (2002, hal, 145) menyatakan bahwa perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik.

c. Working Capital Turn Over

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang usaha perusahaan dengan rata-rata jangka waktu penagihan. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penjualan dengan modal kerja bersih perusahaan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi nilai modal kerja yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Analisis ini didukung oleh teori kasmir (2002, hal, 155) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang semakin tinggi adalah semakin baik.

d. Inventory Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan yang dihasilkan perusahaan. Pada tabel dapat dilihat nilai harga pokok penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017 dan diikuti ketidak stabilan nilai persediaan yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2014-2017 Hal ini didukung oleh teori Djarwanto (2002, hal, 147) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran yang semakin tinggi adalah semakin baik, berarti persediaan mengalami penurunan.

e. Fixed Asset Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari hasil penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai laba kotor dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 4 tahun dari 2014-2017. Hal ini diikuti oleh teori Kasmir (2008) yang menyatakan perputaran asset tetap yang semakin tinggi menunjukkan kinerja yang baik.

2. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan pada setiap penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017.

b. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan dan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 4 tahun. Hal ini didukung oleh teori Darsono dan Ashari (2008) bahwa kenaikan nilai NPM menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

c. Return On Aset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Pada tabel dapat dilihat nilai laba bersih dan nilai total aktivitya mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas perusahaan jika diukur dengan rasio *total asset turn over, receivable turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, inventory asset turn over* bahwa nilai yang di hasilkan masih rendahdan cenderung mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya rasio aktivitas ini karena adanya ketidakseimbangan komponen-komponen yang digunakan pada rasio ini, yaitu penjualan yang mempengaruhi total aktiva, piutang, modal kerja, aktiva tetap, dan harga pokok penjualan yang mempengaruhi persediaan.
2. Rasio profitabilitas jika diukur dengan dengan rasio *gross profit margin, net profit margin, dan return on asset* bahwa nilai yang di dihasilkan masih rendah dan cenderung mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya rasio profitabilitas adalah adanya ketidakseimbangan komponen-komponen yang digunakan pada rasio ini, yaitu penjualan yang mempengaruhi laba bersih dan laba kotor, dan laba bersih yang mempengaruhi total aktiva.
3. Kinerja keuangan bila diukur dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat di katakan kurang efisien. Karena komponen rasio

aktivitas dan rasio profitabilitas masih rendah dan tidak mencapai standar perusahaan yang baik

B. Saran

1. Hendaknya perusahaan untuk meningkatkan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas, harus melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk meningkatkan strategi penjualan agar terjadi keseimbangan dalam menggunakan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Sehingga penggunaan rasio menjadi alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan. maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum pengambilan keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh di masa yang akan datang, pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk memahami kondisi keuangan tersebut.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio aktivitas yaitu total asset turn over, receivable turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, inventory asset turn over dan rasio profitabilitas yaitu gross profit margin, net profit margin, dan return on asset. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah rasio Likuiditas dan Solvabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R (2004) *Manajemen Keuangan Atau Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Madan
- Cendy As kaunang (2013) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45*
- Darsono & Ashari (2008) *Pedoman Peraktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Yogyakarta: Andi.
- Djarwanto Ps (2002). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Dwi Rabiatul (2010). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Memperoleh Penghasilan Pada PT. Perkebunan III Medan*.
- Harmono (2009) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan : Bumi Aksara
- James c. Van Horne (2009) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Penerbit: PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Mulyadi (2005). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Munawir S (2002). *Analisis laporan keuangan*. Edisi keempat, yogyakarta: liberty.
- RA Assofi, S Hani (2017) *Analisis Penggunaan Asset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) TBK Medan* Robert F. Halse (2004) *Akuntansi Intermediate*. Edisi ketujuh, Jilid Satu, Cetakan Pertama, Terjemahan Wibowao , Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Sugiono (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 2, Cetakan Pertama, Bandung : Alfabeta
- Syafrida Hani (2015) *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit In Media
- S Antara, J se pang , I.S Saerang Analisis (2014) *Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : SRI LESTARI
NPM : 1505170162
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU Cipta Medan

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
8/2/18	Perbinc. Abstrak. Cek penulisan		
13/3/19	Ace Skripsi		

Dosen Pembimbing

SYAFRIDA/HANI, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 646/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2018

Nama Mahasiswa
NPM
Program Studi
Konsentrasi
Tanggal Pengajuan Judul
Judul yang disetujui Program Studi

: Sri Lestari
: 1505170162
: Akuntansi
: Keuangan
: 30/11/2018
: Nomor

Alternatif judul lainnya atau;

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

Syafriz dan SE.M.Si. 17-2019
: Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas
dalam Mengukur Kinerja pada PT. Garuda
Madu Cipta Medan
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 17 - Januari - 2019

Dosen Pembimbing

Fitriani Saragih
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 287/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sri Lestari
NPM : 1505170162
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur
Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan

Dosen Pembimbing : Syafri Hani, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa**
Daluarsa tanggal : 17 Januari 2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Jumadil Awwal 1440 H
17 Januari 2019 M



Dekan Y

ANURI, SE, MM, M.Si

Wakil Rektor – II UMSU Medan.
Peringgal.